

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data

Pada dasarnya setiap anak yang dilahirkan di dunia ini sudah dibekali dengan banyak kecerdasan, dan setiap anak sudah memiliki potensi kecerdasan untuk menjadi manusia yang genius. Namun, kapasitas kecerdasan tersebut hanya dipergunakan oleh manusia beberapa persen saja. Sebagai seorang guru tentu juga memiliki tanggung jawab yang besar sekaligus mulia untuk menanamkan kecerdasan anak yang sudah dianugerahkan Allah, terutama kecerdasan spiritual anak. Kecerdasan spiritual merupakan potensi yang harus dimiliki anak karena pengaruhnya sangatlah besar dalam kehidupan anak di masa depan. Sedangkan *habluminallah* merupakan hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya yang dapat ditunjukkan dengan kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Oleh sebab itu, seorang guru khususnya guru harus dapat menanamkan spiritual *habluminallah* pada peserta didik. Setelah melakukan penelitian di MIN 1 Tulungagung dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat dipaparkan data penelitian sebagai berikut:

1. Penanaman Kecerdasan Spiritual *Habluminallah* melalui Hafalan di MIN 1 Tulungagung

Dalam menanamkan kecerdasan spiritual, banyak usaha yang dilakukan baik dari kepala sekolah dan guru tahfidz di MIN 1 Tulungagung. Pada tanggal 23 Januari 2020 peneliti akan melakukan wawancara salah satu guru tahfidz, yaitu Ibu Elvi. Peneliti datang ke lokasi penelitian pada pukul 09.50 WIB. Peneliti langsung menuju mushola sekolah kemudian menunggu bel istirahat karena sebelumnya sudah meminta izin untuk melakukan wawancara kepada beliau. Setelah selesai mengajar, Ibu Elvi langsung menghampiri peneliti di mushola sekolah. Wawancara dimulai pukul 09.50 di mushola sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elvi pada pukul 09.50 WIB, dengan pertanyaan “bagaimana peserta didik memahami materi hafalan *habluminallah* MIN 1 Tulungagung ini ? Beliau menjawab :¹

Peserta didik memahami materi *habluminallah* ini guru menjelaskan terlebih dahulu apa itu *habluminallah* kemudian memberikan contoh kegiatan yang biasa dilakukan pada kehidupan sehari-hari.

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Ibu Ismi, beliau menjawab:²

Diberi penjelasan dahulu kalau *habluminallah* itu adalah menjalin hubungan yang baik kepada Allah. Lalu diberikan contoh pada kegiatan.

Selanjutnya pernyataan tersebut dibenarkan oleh Bapak Ali Maksum, beliau menjawab:³

Peserta didik memahami materi *habluminallah* dengan pembiasaan rutin yang dilakukan sekolah misalnya mengaji atau hafalan itu sendiri.

¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Elvi Badriana, selaku guru Tahfidz, Kamis 23 Januari 2020, di Mushola

² Hasil Wawancara dengan Ibu Ismi Azizah, selaku guru Tahfidz, Jumat, 24 Januari 2020 di kelas 2

³ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Maksum, selaku Kepala Madrasah, Senin 27 Januari 2020, di Ruang Kepala Sekolah

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dengan pertanyaan “bagaimana guru memberikan pemahaman kepada kalian mengenai *habluminallah*?”, mereka menjawab:⁴

Biasanya yang dilakukan guru memberikan penjelasan dahulu bu, lalu mencontohkan.

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan Ibu Elvi dengan pertanyaan “nilai *habluminallah* apa saja yang ditanamkan kepada peserta didik melalui program hafalan juz amma ini bu?”, beliau menjawab:⁵

Kalau nilai yang ditanamkan *habluminallah*, Iman, Ikhlas, dan syukur agar peserta didik sadar memiliki hubungan baik dengan Allah.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Ibu Ismi beliau menjawab:⁶

Hubungan baik dengan Allah seperti sikap bersyukur yang ditanamkan dari hafalan ini.

Peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada Bapak Ali Maksum, beliau menjawab:⁷

Ya *habluminallah* keimanan dan rasa syukur yang paling penting.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kepada Ibu Elvi dengan pertanyaan “bagaimana cara ibu mengenalkan mengenai *habluminallah* kepada peserta didik?”, beliau menjawab:

⁴ Wawancara dengan peserta didik di Kelas 2, 24 Januari 2020

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Elvi Badriana, selaku guru Tahfidz, Kamis 23 Januari 2020, di Mushola

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Ismi Azizah, selaku guru Tahfidz, Jumat, 24 Januari 2020 di kelas 2

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Maksum, selaku Kepala Madrasah, Senin 27 Januari 2020, di Ruang Kepala Sekolah

Cara atau langkah-langkah yang saya lakukan untuk menanamkan *habluminallah* untuk peserta didik sebagai berikut :

1. Guru membiasakan peserta didik untuk bersikap positif.
Saya membiasakan peserta didik untuk bersikap positif dengan tujuan mengenalkan hubungan baik dengan Allah. Sikap positif disini meliputi kegiatan berdoa sebelum pembelajaran, memasuki kelas harus salam dahulu. Dengan hal kecil seperti itu secara tidak langsung akan tertanam hubungan baik dengan Allah.
2. Guru membiasakan melibatkan peserta didik dalam beribadah
Saya melibatkan peserta didik dalam beribadah kepada Allah sesuai dengan ajaran agama Islam, yaitu membiasakan beribadah shalat berjamaah, dan hafalan di sekolah.
3. Memotivasi peserta didik agar selalu melakukan kegiatan ibadah di sekolah ataupun di rumah. Agar peserta didik menggunakan waktu untuk ibadah guru berkoordinasi kepada orang tua untuk mengawasi anaknya dirumah. Serta dari sekolah memberikan tugas pekerjaan rumah menulis ayat yang sudah dihafalkan beserta arti.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Ibu Ismi dengan pertanyaan yang sama, beliau menjawab:⁸

Cara penanaman *habluminallah* ya *Pertama* membiasakan bersikap positif misalnya salam ketika akan memasuki kelas, rumah dan ruangan lain. *Kedua* melibatkan anak untuk beribadah misalnya pada kegiatan hafalan ini. *Ketiga* melatih anak untuk bersikap sabar, melalui pembiasaan.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Bapak Ali Maksun, beliau menjawab:⁹

Cara untuk *habluminallah* ya membiasakan beribadah dan bersikap positif seperti mengaji, shalat dan membaca doa.

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan Ibu Elvi dengan pertanyaan “apa kegiatan yang dilakukan sekolah agar menunjang tertanamnya *habluminallah*, ?”beliau menjawab:¹⁰

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Ismi Azizah, selaku guru Tahfidz, Jumat, 24 Januari 2020 di kelas 2

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Maksun, selaku Kepala Madrasah, Senin 27 Januari 2020, di Ruang Kepala Sekolah

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Elvi Badriana, selaku guru Tahfidz, Kamis 23 Januari 2020, di Mushola

Kalau kegiatannya sendiri ya program pembiasaan di pagi hari seperti menghafalkan beberapa surat sebelum doa memulai pembelajaran.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Bapak Ali Maksun, beliau menjawab:¹¹

Kalau program sekolah itu, sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, dan hafalan. Program sekolah dibuat seperti itu karena saya ingin peserta didik nantinya memiliki pengetahuan tentang agama dan tau bahwa manusia itu harus berterimakasih dan berhubungan baik dengan Allah.

Sedangkan dengan pertanyaan yang sama Ibu Ismi menjawab:¹²

Habluminallah itu kalau disekolah ini ya shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah serta hafalan ini. Program hafalan ini juga berpengaruh kepada peserta didik agar mereka selalu bersyukur kepada Allah yang sudah menciptakannya.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh peserta didik kelas 2, mereka menjawab:¹³

Biasanya kegiatan yang dilakukan di sekolah adalah hafalan bu sama shalat dzuhur dan dhuha berjamaah.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Ibu Elvi dengan pertanyaan “apakah materi *habluminallah* sudah diterapkan di kehidupan sehari-hari peserta didik?”, beliau menjawab:¹⁴

Kalau di sekolah saya rasa sudah, bisa dilihat dari kesadaran mereka yaitu saat pembelajaran misalnya sudah waktunya sholat duhur, anak mengingatkan. Dalam hafalan, anak kadang dilatih mandiri kemandirian ini dilihat dari proses hafalan yang dilakukan sendiri secara bergantian di depan guru, selain itu, walaupun guru belum datang, anak sudah berdoa dan hafalan. Kalau untuk dirumah biasanya sekolah berkoordinasi dengan orang tua peserta didik. menanyakan

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Maksun, selaku Kepala Madrasah, Senin 27 Januari 2020, di Ruang Kepala Sekolah

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Ismi Azizah, selaku guru Tahfidz, Jumat, 24 Januari 2020 di kelas 2

¹³ Wawancara dengan peserta didik di Kelas 2, 24 Januari 2020

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Elvi Badriana, selaku guru Tahfidz, Kamis 23 Januari 2020, di Mushola

perkembangan spiritual peserta didik jika dirumah itu apa saja yang dilakukan.

Wawancara diperkuat oleh Ibu Ismi, beliau menyatakan bahwa :¹⁵

Hafalan bagian dari sekolah ini, yang termasuk nilai positif. Dan tidak bisa terlepas dari kegiatan lain. Apalagi dalam kegiatan sholat. Jadi dalam materi hafalan ini sudah diterapkan anak dalam kehidupan sehar-harinya disekolah. Kalau dirumah yang tahu orang tua. Jadi, biasanya mengajak orang tua untuk berkoordinasi mengenai spiritual peserta didik dirumah.

Kemudian pernyataan tersebut dibenarkan oleh Bapak Ali Maksu, beliau menjawab:¹⁶

Kalau tertanam atau belum itu bisa dilihat dari keseharian peserta didik di sekolah kesadaran mereka. Misalnya saja waktu bel shalat dzuhur berbunyi peserta didik langsung berbondong-bondong menuju mushola untuk melakukan shalat berjamaah. Dari kejadian itu kita bisa melihat bahwa peserta didik sadar akan hubungannya dengan Allah sebagai manusia yang diciptakan dan harus rajin beribadah. Kalau di rumah biasanya saya menanyakan kepada orang tua peserta didik waktu rapat wali murid.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan peserta didik kelas 2 dengan pertanyaan “apakah dirumah kalian melaksanakan shalat 5 waktu?”, mereka menjawab:¹⁷

Iya bu, biasanya saya shalat kalau dirumah dan yang saya hafalkan disekolah itu saya pakai atau saya gunakan waktu shalat.

Selanjutnya peneliti melanjutkan pertanyaan “apakah guru kalian biasa membiasakan pada kalian untuk melaksanakan shalat, mengaji, berdoa sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran, serta salam pada waktu masuk dan keluar kelas ?”, mereka menjawab:

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Ismi Azizah, selaku guru Tahfidz, Jumat, 24 Januari 2020 di kelas 2

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Maksu, selaku Kepala Sekolah, 27 Januari 2020 di Ruang Kepala

¹⁷ Wawancara dengan peserta didik di Kelas 2, 24 Januari 2020

Iya bu, biasanya bapak ibu guru disini begitu.



Gambar 4.1 Pembiasaan sebelum pembelajaran

Gambar 4.1 di atas diambil pada saat observasi di kelas, hal tersebut adalah contoh pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah di awal pembelajaran, dimana peserta didik menghafalkan surat yang sudah dihafal dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai yaitu pada pukul 07.00 WIB. Dari kegiatan pembiasaan tersebut dapat dilihat bahwa dengan hafalan dapat menanamkan *habluminallah* kepada peserta didik. peserta didik secara tidak langsung memiliki hubungan baik dengan Allah. Dengan pembiasaan positif yang terkecil yaitu dengan berdoa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran.¹⁸

¹⁸ Observasi dan Dokumentasi pembiasaan sebelum memulai pembelajaran, jumat 24 Januari 2020



Gambar 4.2 Kegiatan Hafalan

Gambar 4.2 dimana peneliti mengadakan observasi dan dokumentasi di MIN 1 Tulungagung mengenai kegiatan yang dilakukan di sekolah yang dapat menunjang tertanamnya *habluminallah* pada peserta didik. Peneliti mendatangi MIN 1 Tulungagung pada Jumat 24 Januari 2020 pukul 07.00 WIB dimana peserta didik pada hari jumat memiliki jadwal program keagamaan yaitu pukul 07.00-08.20 WIB. Dimana peneliti mengamati keadaan di sekolah dimana terlihat peserta didik kelas rendah sedang melakukan hafalan dikelas masing-masing bersama guru tahfidz.



Gambar 4.3 Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah

Gambar 4.3 merupakan kegiatan dihari jumat juga. Selain di kelas peneliti juga mengobservasi kegiatan yang lain yaitu shalat dhuha. Waktu observasi peneliti melihat peserta didik sudah memiliki kesadaran diri untuk melaksanakan shalat di mushola tanpa disuruh oleh guru.¹⁹

2. Penanaman Kecerdasan Spiritual *Habluminannas* melalui Hafalan di MIN 1 Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elvi pada pukul 09.50 WIB, dengan pertanyaan “bagaimana peserta didik memahami materi tentang *habluminannas* dalam hafalan MIN 1 Tulungagung ini ? Beliau menjawab :²⁰

Guru memberikan penjelasan mengenai *habluminannas* kepada peserta didik, tetapi penjelasan saja biasanya kurang memberikan

¹⁹ Dokumentasi kegiatan ibadah di MIN 1 Tulungagung

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Elvi Badriana, selaku guru Tahfidz, Kamis 23 Januari 2020, di Mushola

pengetahuann kepada peserta didik. Jadi, selain penjelasan guru juga memberikan sedikit contoh yang biasa dilakukan oleh peserta didik.

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Ibu Ismi, beliau menjawab:²¹

Memberi penjelasan dan ditekankan pada contoh dalam kehidupan sehari-harinya.

Selanjutnya pernyataan tersebut dibenarkan oleh Bapak Ali Maksum, beliau menjawab:²²

Kadang dijelaskan dijelaskan oleh guru dan guru sendiri juga harus memberikan contoh yang baik pada peserta didik. Atau biasa di sebut teladan. Selain contoh juga dijelaskan bahwa sesama manusia harus saling melakukan tolong menolong.

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan Ibu Elvi dengan pertanyaan “nilai *habluminannas* apa saja yang ditanamkan kepada peserta didik melalui program hafalan juz amma ini bu?”, beliau menjawab:²³

Kalau nilai yang ditanamkan *habluminannas* persaudaraan yang erat, saling tolong menolong.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Ibu Ismi beliau menjawab:²⁴

Saling mengasihi satu sama lain dan saling tolong menolong.

Peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada Bapak Ali Maksum, beliau menjawab:²⁵

²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ismi Azizah, selaku guru Tahfidz, Jumat, 24 Januari 2020 di kelas 2

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Maksum, selaku Kepala Madrasah, Senin 27 Januari 2020, di Ruang Kepala Sekolah

²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Elvi Badriana, selaku guru Tahfidz, Kamis 23 Januari 2020, di Mushola

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Ismi Azizah, selaku guru Tahfidz, Jumat, 24 Januari 2020 di kelas 2

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Maksum, selaku Kepala Madrasah, Senin 27 Januari 2020, di Ruang Kepala Sekolah

Rasa kesopanan dan saling tolong menolong.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kepada Ibu Elvi dengan pertanyaan “bagaimana ibu mengenalkan mengenai *habluminannas* kepada peserta didik?”, beliau menjawab:

Selanjutnya yaitu penanaman *habluminannas* yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Membiasakan peserta didik untuk saling membantu
Memberikan penjelasan kepada peserta didik bahwa kita sebagai manusia harus saling membantu satu sama lain. Kita sebagai manusia ciptaan Allah tidak bisa jauh dari manusia lain. Membiasakan mereka itu tidak cukup dari penjelasan saja tapi harus dibarengi dengan contoh.
2. Melatih anak untuk bersikap syukur
Dengan menanamkan kebiasaan bersyukur kepada peserta didik dengan cara mengajak peserta didik untuk membiasakan bersyukur dengan mengucapkan kalimat alhamdulillah dan mengajak mereka untuk melakukan kegiatan jumat beramal.
3. Memelihara kesopanan dengan keteladanan
Menanamkan keteladanan dengan guru tidak hanya berbicara saja tetapi memberikan contoh nyata.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Ibu Ismi dengan pertanyaan yang sama, beliau menjawab:²⁶

Pengenalan yang saya lakukan itu ya dari tulisan ayat dan arti yang peserta didik tulis tadi, misalnya pada surat Al-Maun nah dari arti surat al-maun itu kita jelaskan pada mereka. Kita sebagai manusia tidak boleh tidak memberikan bantuan kepada teman atau saudara kita. Lalu saya contohkan, misalnya si A itu sedang kesusahan keluarganya ada yang sakit dan dia tidak punya uang untuk berobat, nah pada hal tersebut kalian mengetahuinya lalu seharusnya yang kita lakukan adalah menolong teman tersebut semampu kita.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Bapak Ali Maksum, beliau menjawab:²⁷

²⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Ismi Azizah, selaku guru Tahfidz, Jumat, 24 Januari 2020 di kelas 2

²⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Maksum, selaku Kepala Madrasah, Senin 27 Januari 2020, di Ruang Kepala Sekolah

Pengenalan kepada peserta didik itu biasanya kalau digandengkan dengan hafalan itu ya dikaitkan arti ayat atau kandungan ayat dengan contoh konkret sehari-hari mereka. Lalu membiasakan mereka untuk saling membantu satu sama lain, lalu selain memberikan penjelasan guru juga bisa memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan Ibu Elvi dengan pertanyaan “apa kegiatan yang dilakukan sekolah untuk menunjang tertanamnya *habluminannas*, ?” beliau menjawab:²⁸

Kalau kegiatannya sendiri ya program pembiasaan infaq di jumat pagi lalu santunan anak yatim piatu biasanya setelah uts.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Bapak Ali Maksum, beliau menjawab:²⁹

Kalau program sekolah itu jumat beramal, lalu santunan anak yatim piatu kalau di sekolah. Selain itu ya harus saling hormat kepada bapak ibu guru.

Sedangkan dengan pertanyaan yang sama Ibu Ismi menjawab:³⁰

Setahu saya kalau program yang besar tentang kemanusiaan di sekolah ini ya jumat beramal itu yang pasti. Dan kadang ada peserta didik yang tidak mau beramal, maka ya saya sebagai guru memberikan contoh: beramal itu sedikit saja tapi ikhlas lebih baik. Maka peserta didik yang lain pasti akan mengikuti apa yang kita lakukan.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Ibu Elvi dengan pertanyaan “apakah materi *habluminannas* sudah diterapkan di kehidupan sehari-hari peserta didik?”, beliau menjawab:³¹

Sepertinya sudah, karena apa, setiap peserta didik disini itu pasti walaupun sedikit mau untuk beramal.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Elvi Badriana, selaku guru Tahfidz, Kamis 23 Januari 2020, di Mushola

²⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Maksum, selaku Kepala Madrasah, Senin 27 Januari 2020, di Ruang Kepala Sekolah

³⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Ismi Azizah, selaku guru Tahfidz, Jumat, 24 Januari 2020 di kelas 2

³¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Elvi Badriana, selaku guru Tahfidz, Kamis 23 Januari 2020, di Mushola

Wawancara diperkuat oleh Ibu Ismi, beliau menyatakan bahwa :³²

Sudah, karena saya pernah melihat pada hari jumat seperti ini mereka mengeluarkan sebagian uang sakunya untuk beramal.

Kemudian pernyataan tersebut dibenarkan oleh Bapak Ali Maksun, beliau menjawab:³³

Kalau *habluminannas* saya rasa sudah. Dan kalau tertanam atau belum itu bisa dilihat dari keseharian peserta didik di sekolah kesadaran mereka. Misalnya ketika menolong temannya yang kesusahan.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh peserta didik kelas 2 dengan pertanyaan “biasanya kalau sesama teman saling menolong apa tidak?” , mereka menjawab:³⁴

Iya, bu kadang teman saya tidak memiliki uang beli makanan lalu saya mempunyai makanan ya dia saya kasih bu.

Lalu “kalau misalnya kalian menerima sesuatu dari teman kalian misal makanan apa yang biasa kalian ucapkan?”

Kalau dapat rezeki ya alhamdulillah bu.

Peneliti melanjutkan “lalu kegiatan di sekolah ini apa yang mencerminkan saling membantu?”, mereka menjawab:

Biasanya amal di hari jumat bu sejenis infaq gitu, lalu biasanya kalau ada bencana uang infaq itu dibuat untuk membantu lalu kadang dibuat tali asih jika ada yang meninggal.

³² Hasil Wawancara dengan Ibu Ismi Azizah, selaku guru Tahfidz, Jumat, 24 Januari 2020 di kelas 2

³³ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Maksun, selaku Kepala Sekolah, 27 Januari 2020 di Ruang Kepala

³⁴ Wawancara dengan peserta didik di Kelas 2, 24 Januari 2020



Gambar 4.4 Santunan Anak Yatim

Gambar 4.4 di atas merupakan salah satu kegiatan atau agenda yang selalu dilaksanakan oleh sekolah yaitu kegiatan pembiasaan saling membantu serta keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru. Gambar tersebut diambil dari dokumen sekolah mengenai kegiatan sosial. Dengan mengadakan program santunan ini peserta didik diharapkan memiliki rasa peduli yang baik terhadap temannya yang kesusahan. Dan memberikan pembelajaran kepada yang lain mengenai rasa syukur karena sedikit pun yang kita punya bisa berharga bagi orang lain yang membutuhkan.³⁵

3. Penanaman Kecerdasan Spiritual *Habluminalalam* melalui Hafalan di MIN 1 Tulungagung

³⁵ Dokumentasi Kegiatan Sosial Santunan Anak Yatim

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elvi dengan pertanyaan “bagaimana peserta didik memahami materi tentang *habluminallalam* dalam hafalan MIN 1 Tulungagung ini ? Beliau menjawab :³⁶

Namanya juga masih tingkat dasar jadi biasanya dijelaskan dan dicontohkan.

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Ibu Ismi, beliau menjawab:³⁷

Dijelaskan bahwa alam adalah lingkungan tempat hidup kita, jadi kita harus menjaga alam agar tetap lestari dan tidak rusak.

Selanjutnya pernyataan tersebut dibenarkan oleh Bapak Ali Maksu, beliau menjawab:³⁸

Kalau *habluminallalam* biasanya ada program hijau sekolahku dimana peserta didik membawa tanaman untuk ditanam dipot selain itu biasanya guru mengajak peserta didik belajar di luar kelas atau menggunakan media alam.

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan Ibu Elvi dengan pertanyaan “nilai *habluminallalam* apa saja yang ditanamkan kepada peserta didik melalui program hafalan juz amma ini bu?”, beliau menjawab:³⁹

Kalau nilai yang ditanamkan *habluminallalam* yaitu pengenalan peserta didik dengan lingkungan sekitarnya yaitu lingkungan alam.

³⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Elvi Badriana, selaku guru Tahfidz, Kamis 23 Januari 2020, di Mushola

³⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Ismi Azizah, selaku guru Tahfidz, Jumat, 24 Januari 2020 di kelas 2

³⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Maksu, selaku Kepala Madrasah, Senin 27 Januari 2020, di Ruang Kepala Sekolah

³⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Elvi Badriana, selaku guru Tahfidz, Kamis 23 Januari 2020, di Mushola

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Ibu Ismi beliau menjawab:⁴⁰

Mengenalkan dan memelihara alam lingkungan ini.

Peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada Bapak Ali Maksum, beliau menjawab:⁴¹

Pengenalan peserta didik kepada alam.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kepada Ibu Elvi dengan pertanyaan “bagaimana ibu mengenalkan mengenai *habluminalalam* kepada peserta didik?”, beliau menjawab:⁴²

Kemudian langkah penanaman *habluminalalam* sebagai berikut:

1. Mengajak peserta didik untuk mengenal alam
Dimana memberikan wawasan pada peserta didik bahwa semua yang ada di bumi langit, baik udara yang dihirup merupakan ciptaan Allah untuk manusia. Jadi kita harus saling menjaga dan memelihara alam ini.
2. Memberikan rasa kesadaran untuk mensyukuri nikmat Allah
Dimana guru memberikan pengetahuan bahwasannya cara kita bersyukur akan nikmat Allah adalah dengan menjaga lingkungan kita. Misalnya ada teman kalian yang membuang sampah sembarangan maka ya diberi arahan harus dibuang di tempatnya.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Ibu Ismi dengan pertanyaan yang sama, beliau menjawab:⁴³

Pengenalan *habluminalalam* dengan hafalan itu ya sama, melalui isi kandungan ayat misalnya pada surat as-syams. Kita mengenalkan pada peserta didik dalam kehidupan nyata, yaitu bumi ini kalau tanpa

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Ismi Azizah, selaku guru Tahfidz, Jumat, 24 Januari 2020 di kelas 2

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Maksum, selaku Kepala Madrasah, Senin 27 Januari 2020, di Ruang Kepala Sekolah

⁴² Hasil Wawancara dengan Ibu Elvi Badriana, selaku guru Tahfidz, Kamis 23 Januari 2020, di Mushola

⁴³ Hasil Wawancara dengan Ibu Ismi Azizah, selaku guru Tahfidz, Jumat, 24 Januari 2020 di kelas 2

matahari akan gelap. Nah dengan gelapnya bumi apakah manusia, hewan dan tumbuhan dapat hidup. Seperti itu kalau saya.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Bapak Ali Maksum, beliau menjawab:⁴⁴

Pengenalan kepada peserta didik itu biasanya kalau digandengkan dengan hafalan itu ya dikaitkan arti ayat atau kandungan ayat dengan contoh konkret sehari-hari mereka.

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan Ibu Elvi dengan pertanyaan “apa kegiatan yang dilakukan sekolah untuk menunjang tertanamnya *habluminalalam*, ?”beliau menjawab:⁴⁵

Kalau kegiatannya sendiri ya program belajar di luar kelas dan eksperimen serta bersih lingkungan piket kelas.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Bapak Ali Maksum, beliau menjawab:⁴⁶

Kalau program sekolah itu ya bersih lingkungan serta pembelajaran luar kelas atau biasanya itu pembelajaran berbasis lingkungan.

Sedangkan dengan pertanyaan yang sama Ibu Ismi menjawab:⁴⁷ setahu saya kalau program ya pembelajaran di lingkungan alam, serta bersih lingkungan sekolah.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Ibu Elvi dengan pertanyaan “apakah materi *habluminalalam* dalam hafalan juz amma sudah

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Maksum, selaku Kepala Madrasah, Senin 27 Januari 2020, di Ruang Kepala Sekolah

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Elvi Badriana, selaku guru Tahfidz, Kamis 23 Januari 2020, di Mushola

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Maksum, selaku Kepala Madrasah, Senin 27 Januari 2020, di Ruang Kepala Sekolah

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Ismi Azizah, selaku guru Tahfidz, Jumat, 24 Januari 2020 di kelas 2

diterapkan di kehidupan sehari-hari peserta didik?”, beliau menjawab:⁴⁸

Sepertinya sudah, karena apa, setiap peserta didik disini itu pasti walaupun kadang lupa seperti contohnya membuang sampah di laci meja itu saya sebagai guru mengingatkan mereka bahwa nantinya akan membuat kalian tidak nyaman.

Wawancara diperkuat oleh Ibu Ismi, beliau menyatakan bahwa :⁴⁹

Sudah, karena saya selalu mengamati jika peserta didik setelah istirahat jika ada yang membuang sampah sembarangan maka akan saya suruh untuk membersihkan. Selain itu saya juga sudah menerapkan pembelajaran di luar kelas, pada mata pelajaran tematik SBdp saya mengajak peserta didik untuk praktek di luar kelas dengan menirukan gaya dari hewan di alam.

Kemudian pernyataan tersebut dibenarkan oleh Bapak Ali Maksum, beliau menjawab:⁵⁰

Kalau tertanam atau belum itu bisa dilihat dari keseharian peserta didik di sekolah kesadaran mereka, contohnya menyirami tanaman dan tidak membuang sampah sembarangan.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh peserta didik kelas 2 dengan pertanyaan “kalian pernahkah menjaga lingkungan tetap bersih dikelas?”

Pernah bu, biasanya kalau sama ibu guru itu semisal membuang sampah sembarangan maka akan terkena sanksi yaitu menyapu kelas.

Lalu “pernahkah kalian diajak untuk belajar di luar kelas?”, mereka menjawab:⁵¹

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Elvi Badriana, selaku guru Tahfidz, Kamis 23 Januari 2020, di Mushola

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ismi Azizah, selaku guru Tahfidz, Jumat, 24 Januari 2020 di kelas 2

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Maksum, selaku Kepala Sekolah, 27 Januari 2020 di Ruang Kepala

⁵¹ Wawancara dengan peserta didik di Kelas 2, 24 Januari 2020

Pernah bu pelajaran Sbdp menari.

Peneliti melanjutkan “biasanya di sekolah ini adakah kegiatan yang menunjang hijaunya sekolah kalian misalnya kegiatan membawa tanaman dan menyiram ?”

Iya bu ada biasanya, biasanya juga kami dibiasakan untuk menyiram tanaman yang ada di depan kelas masing-masing.



Gambar 4.5 Kegiatan Pembelajaran di Luar Kelas

Gambar 4.5 di atas diambil dari dokumen sekolah dimana pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah pembelajaran di luar kelas dengan materi SBdp. Peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran tersebut.⁵²

⁵² Dokumentasi, pembelajaran berbasis lingkungan

B. Temuan Penelitian

1. Penanaman *habluminallah* di MIN 1 Tulungagung

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menanamkan *habluminallah* untuk peserta didik sebagai berikut :

a. Guru membiasakan peserta didik untuk bersikap positif.

Guru membiasakan peserta didik untuk bersikap positif.

Saya membiasakan peserta didik untuk bersikap positif dengan tujuan mengenalkan hubungan baik dengan Allah. Sikap positif disini meliputi kegiatan berdoa sebelum pembelajaran, memasuki kelas harus salam dahulu. Dengan hal kecil seperti itu secara tidak langsung akan tertanam hubungan baik dengan Allah.

b. Guru membiasakan melibatkan peserta didik dalam beribadah

Saya melibatkan peserta didik dalam beribadah kepada Allah sesuai dengan ajaran agama Islam, yaitu membiasakan beribadah shalat berjamaah, dan hafalan di sekolah.

c. Memotivasi peserta didik agar selalu melakukan kegiatan ibadah di

sekolah ataupun di rumah. Agar peserta didik menggunakan waktu untuk ibadah guru berkoordinasi kepada orang tua untuk mengawasi anaknya dirumah. Serta dari sekolah memberikan tugas pekerjaan rumah menulis ayat yang sudah dihafalkan beserta arti.

2. Penanaman *habluminannas* di MIN 1 Tulungagung

Langkah yang dilakukan guru untuk menanamkan *habluminannas* kepada peserta didik adalah :

a. Membiasakan anak untuk saling membantu

Memberikan penjelasan kepada peserta didik bahwa kita sebagai manusia harus saling membantu satu sama lain. Kita sebagai manusia ciptaan Allah tidak bisa jauh dari manusia lain. Membiasakan mereka itu tidak cukup dari penjelasan saja tapi harus dibarengi dengan contoh.

b. Melatih anak untuk bersikap syukur

Dengan menanamkan kebiasaan bersyukur kepada peserta didik dengan cara mengajak peserta didik untuk membiasakan bersyukur dengan mengucapkan kalimat alhamdulillah dan mengajak mereka untuk melakukan kegiatan jumat beramal.

c. Memelihara kesopanan dan kehormatan dengan keteladanan

Menanamkan keteladanan dengan guru tidak hanya berbicara saja tetapi memberikan contoh nyata.

3. Penanaman *habluminaalam* di MIN 1 Tulungagung

a. Mengajak peserta didik untuk mengenal alam lewat kegiatan belajar langsung

Dimana memberikan wawasan pada peserta didik bahwa semua yang ada di bumi langit, baik udara yang dihirup merupakan ciptaan Allah untuk manusia. Jadi kita harus saling menjaga dan memelihara alam ini.

b. Memberikan rasa kesadaran untuk mensyukuri nikmat Allah

Dimana guru memberikan pengetahuan bahwasannya cara kita bersyukur akan nikmat Allah adalah dengan menjaga lingkungan kita. Misalnya ada teman kalian yang membuang sampah sembarangan maka ya diberi arahan harus dibuang di tempatnya.

C. Analisis Data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini berbentuk kualitatif deskriptif. Yakni memaparkan dalam bentuk kualitatif yang didasarkan obyek fakta yang tampak. Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan bentuk analisis deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data dengan berpijak pada fenomena-fenomena, kemudian dikaitkan dengan teori atau pendapat yang telah ada.

Salah satu upaya penanaman kecerdasan spiritual *habluminallah*, *habluminannas*, dan *habluminalalam* yang dilakukan di MIN 1 Tulungagung adalah melalui program hafalan, yang meliputi hafalan al-quran (juz ‘amma atau juz 30). Hafalan yang dilaksanakan setiap jumat dan setiap mau memulai pelajaran di pagi hari ini, sangat bagus untuk dijadikan sebagai kebiasaan peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat menguasai materi hafalan yang telah ditentukan serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui hafalan ini tentu pengetahuan peserta didik akan bertambah peserta didik juga akan terbiasa membaca al-quran. Peserta didik bisa menjadi lebih dekat dengan sang pencipta yaitu Allah. Dengan itu peserta didik dapat menjadi seseorang yang memiliki spiritual yang

baik. Apabila peserta didik menyerap dengan baik arti dan isi kandungan surat yang mereka hafalkan maka akan tertanam hubungan baik dengan Allah, hubungan baik dengan sesama manusia, dan hubungan baik dengan lingkungan. Dalam penanamannya guru memiliki beberapa cara atau langkah untuk menanamkan *habluminallah*, *habluminannas*, dan *habluminalalam*. Caranya sebagai berikut :

Pertama guru membiasakan peserta didik untuk bersikap positif, yang dikaitkan dengan penyampaian pesan atau arti yang terkandung pada saat peserta didik hafalan. Hal ini perlu dilakukan, karena peserta didik masih pada taraf dasar belum bisa mengambil pesan atau kandungan dari arti surat sendiri. Jadi guru mengaitkan arti dalam suatu surat dengan hal positif misalnya melakukan shalat berjamaah.

Kedua guru melibatkan peserta didik untuk beribadah, hal ini perlu dilakukan kepada peserta didik karena dengan ibadah misalnya shalat dan mengaji itu perlu agar peserta didik memiliki hubungan yang baik dengan Tuhannya.

Ketiga melakukan kegiatan pembiasaan, hal ini juga perlu dilakukan yaitu sebelum memulai pembelajaran maka hafalan dahulu beberapa surat. Dengan begitu peserta didik akan terbiasa dan akan terasahnya kecerdasan spiritual.

Keempat memotivasi peserta didik, hal ini juga perlu dilakukan oleh guru karena dengan motivasi yang dilakukan oleh guru melalui

kegiatan hafalan maka akan memberikan dampak yang baik pada peserta didik untuk masa mendatang.

Selanjutnya yaitu langkah penanaman kecerdasan spiritual *habluminannas* melalui hafalan dapat dilakukan guru sebagai berikut :

Pertama guru membiasakan anak untuk saling membantu satu sama lain, hal ini perlu ditanamkan. Karena manusia tidak bisa hidup sendiri, manusia membutuhkan orang lain untuk berkomunikasi dan melalui hafalan ini guru memberikan pesan kepada peserta didik untuk saling membantu jika terdapat temannya yang kesusahan.

Kedua guru melatih peserta didik untuk bersikap syukur, hal ini perlu dilakukan dan ditanamkan, karena dengan bersyukur maka Allah akan memberikan balasan kepada manusia. Pada kegiatan hafalan ini bisa dilihat sikap syukur peserta didik dengan bersyukur bisa menghafalkan surat dengan baik.

Ketiga memelihara kesopanan, hal ini juga perlu ditanamkan. Melalui hafalan pada hari jumat pagi. Dengan Hafalan guru dapat menanamkan keteladanan yaitu memberikan nilai kedisiplinan kepada peserta didik. Nilai kedisiplinan tersebut dapat dilihat dari kartu tahfidz peserta didik dengan seberapa banyak surat yang sudah dihafalkan.

Selanjutnya yaitu penanaman *hablumininalalam* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Pertama guru mengajarkan untuk mengenal dan memahami alam, dalam hal ini pengenalan alam bisa dilakukan atau ditanamkan melalui

hafalan. Dimana dengan mengetahui arti dari surat tersebut guru menanamkan kepada peserta didik.

Kedua mensyukuri nikmat Allah, dalam hal ini guru mengajarkan melalui hafalan peserta didik diajak untuk bersyukur kepada Allah sudah diberikan kelancaran dalam menghafal dari satu surat ke surat lainnya.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman *habluminallah*, *habluminannas*, dan *habluminalalam* pada kegiatan hafalan itu bisa ditanamkan yaitu dengan memberikan penjabaran atau kandungan dari arti surat yang dihafalkan yang dilakukan oleh guru dengan membiasakan dan memberikan atau mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari dari peserta didik serta contoh atau keteladanan dari guru kepada peserta didik. Selain itu ditunjang dengan kegiatan yang positif agar penanaman tersebut dapat dilaksanakan peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.